

**PEMBERDAYAAN PETANI DI KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

*EMPOWERMENT OF FARMERS IN REJANG LEBONG REGENCY,
BENGKULU PROVINCE*

Daruna Eka Nugraha

Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sulawesi Selatan

Email :_32.0249@praja.ipdn.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan sangat dibutuhkan bagi masyarakat guna menganalisa kondisi dan potensi serta problematika kehidupan yang akan dihadapi. Dalam tulisan ini penulis mengangkat inti kajian pemberdayaan petani di Kabupaten Rejang Lebong untuk mengembangkan, meningkatkan, dan mengoptimalkan petani dalam mengelola produksi hasil pertaniannya. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini menggambarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan fokus yang diamati dan dikaji. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pemberdayaan di Kabupaten Rejang Lebong perlu ditingkatkan agar sesuai target yang ingin dicapai. Kualitas dari SDM yang belum memadai, serta partisipasi masyarakat masih minim terkait sosialisasi, pendidikan, serta pelatihan kemampuan dari pihak pemerintah daerah. Penulis memiliki saran hendaknya pemberdayaan dilakukan dengan tujuan yang jelas. Agar masyarakat petani di Kabupaten Rejang Lebong menuju masyarakat mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Petani; Petani Kabupaten Rejang Lebong

ABSTRACT

Empowerment is required for the community to analyze the conditions, potentials, and life problems that they will face. In this paper, the author raises the core of the study of farmer empowerment in Rejang Lebong Regency to develop, improve, and optimize farmers in managing the production of their agricultural products. The author uses a qualitative descriptive method. This method describes aspects related to the observed and studied focus. The data collection method used is document study. From the results of the research, it can be concluded that empowerment activities in Rejang Lebong Regency need to be improved to match the target to be achieved. The quality of human resources is inadequate, and community participation is still minimal regarding socialization, education, and capacity training from the local government. The author has a suggestion. The empowerment process that has been programmed by the government should be carried out according to the target, even better if it exceeds the target. So that the goal of empowerment itself can be felt by the farming community in Rejang Lebong Regency, namely towards an independent community

Keywords: Empowerment; Farmers; Farmers of Rejang Lebong Regency

PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam konsep pemberdayaan adalah untuk membentuk komunitas masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan hadir sebagai bekal bagi manusia guna menghadapi kehidupan yang lebih modern. Kata Pemberdayaan merupakan adaptasi dari kata empowerment mulai berkembang di belahan barat bumi pada abad pertengahan, kemudian terus berkembang hingga awal 90-an. Konsep pemberdayaan diartikan sebagai pilihan bagi masyarakat untuk memilih kepentingannya sendiri sehingga mempengaruhi keputusan terkait hidup mereka. Peran individu adalah sebagai subjek yang menetapkan tujuan, kemudian mengandalkan sumber daya yang ada serta mengarahkan kepada proses yang dapat mempengaruhi hidup. Pemberdayaan ini diharapkan akan memberi dampak yang lebih baik untuk masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah mencapai 1.515,76 km² dan populasi sekitar 257.498 jiwa (2016). Ibu kotanya ialah Curup yang berada pada ketinggian 600-700 mdpl. Dimana dengan kondisi wilayah tersebut, Kabupaten Rejang Lebong yang Mayoritas penduduk kabupaten Rejang Lebong merupakan suku Rejang yang mata pencahariannya sebagai petani.

Kegiatan pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya biotik dan abiotik yang kemudian akan digunakan oleh manusia sebagai sumber bahan pangan, energi, bahan baku produksi, serta ekosistem lingkungan. Aktivitas bercocok tanam atau budidaya tanaman termasuk dalam kegiatan pertanian dan juga dibantu oleh faktor- faktor lain yang terlibat dalam aktivitas pertanian

Pertanian merupakan leading sektor bagi Indonesia sebagai negara agraris. Pertanian merupakan sektor yang amat penting karena dapat mempengaruhi perekonomian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah

dengan segala daya upaya berusaha untuk memajukan sektor pertanian di Indonesia. Dengan program program yang ada pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan produk di sektor pertanian. Letak Kabupaten Rejang Lebong dengan iklim tropis merupakan sebuah keuntungan untuk mengembangkan sektor pertanian dengan mudah.

Aktivitas kegiatan pada proses pemberdayaan petani meliputi perencanaan, pembiayaan dan pendanaan, perlindungan petani, serta partisipasi masyarakat. Dari semua aktivitas tersebut didasarkan atas kedaulatan, kemandirian, manfaat, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Kebutuhan petani berbeda-beda, dipengaruhi juga dengan kondisi wilayah, kultur budaya, geografis. Dibutuhkan pemberdayaan yang tepat sasaran, efektif dan efisien agar memberikan impact yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan sektor pertanian.

Tahap partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah petani, dalam pelaksanaan program pemberdayaan tidak bisa dipisahkan. Keikutsertaan dari masyarakat/petani merupakan proses belajar yang diikuti dengan aksi masyarakat dalam pemberdayaan. Manfaat yang didapat adalah masyarakat mendapat banyak pengetahuan karena melakukan praktek langsung dimana pemberdayaan berlangsung. Kemudian, Masyarakat lebih mudah mengomunikasikan masalah masalah, dan mendapat solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Pembinaan kelompok tani yang merupakan kegiatan dari pemberdayaan petani. Petani diberikan ruang dan perlindungan untuk memproduksi dari lahan pertanian. Pemerintah disini mempunyai peran yang krusial dalam kegiatan pemberdayaan. Pemerintah sebagai penyedia bantuan berupa sarana dan prasarana, serta pengatur kebijakan lebih lanjut apabila terjadi hal- hal seperti resiko-resiko harga akibat dari gagal panen dan jaminan modal.

Dalam Perubahan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021 menjelaskan bahwa sektor pertanian memberikan peran penting dalam perekonomian Provinsi Bengkulu karena merupakan sektor utama yang mempunyai peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sektor pertanian merupakan salah satu leading sektor dalam rangka peningkatan suatu daerah. Dalam hal ini pemda kabupaten khususnya pemerintah Kabupaten Rejang Lebong bertujuan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian karena salah satu sektor yang mampu menunjang perekonomian masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Belum tercapainya efektifitas jumlah produksi pertanian di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menjadi topik permasalahan utama dalam kajian ini.

Apabila melihat Perbandingan Capaian IKU Sasaran Program Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah Renstra OPD Kabupaten Rejang Lebong, Realisasi Kinerja Tahun 2021 terkait Program Peningkatan Ketahanan Pangan dalam proses produksi tanaman Pangan dan hortikultura menunjukkan capaian 63,36% .

Berdasarkan data diatas maka rumusan masalah yang merupakan fokus dari kajian ini dirumuskan mengenai bagaimana optimalisasi dan implementasi pemberdayaan petani di Kabupaten Rejang Lebong, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan pemberdayaan petani dan upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada kajian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data primer diambil dari internet Beberapa artikel, jurnal, website pemerintah daerah.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penelusuran internet, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan secara terperinci, melakukan sintesis dari data-data, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini didasarkan pada tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong dulunya merupakan pelebuan dari Provinsi Sumatera Selatan. Pasukan militer Belanda dikirim ke daerah Rejang pada 1838 ditugaskan menuntut kematian asisten residen Bogearl, kemudian Rejang Lebong berada di bawah kekuasaan Belanda pada tahun 1859-1942.

Sumber daya seperti hasil pertanian, rempah-rempah, hingga emas yang dibuatkan tambangnya di Kabupaten Rejang Lebong merupakan bentuk Monopoli yang dilakukan Belanda. Kemudian dijual hingga ke negara negara bagian barat yang berkontribusi saat perang dunia.

Secara administratif, Kabupaten Rejang Lebong dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Lebong
- b. Sebelah Timur: Kota Lubuklinggau
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Kepahiang dan kabupaten Empat Lawang
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Bengkulu Tengah dan kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan data Administrasi Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Rejang Lebong adalah

terdiri dari 276.645 jiwa, dengan rincian laki-laki 706 jiwa dan perempuan 141.341 jiwa. sekitar 135.304 atau hampir 50% penduduk usia produktif pada usia 18- 40 tahun.

Pemberdayaan Petani

Guna mencapai suatu tujuan yaitu kesejahteraan, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan. Agar petani dapat menuju suatu kondisi yaitu kesejahteraan. Dimana kesejahteraan tersebut memiliki tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Kemudian, petani memiliki kapabilitas dalam mengelolah pertanian yang mereka punya yang taik lain dengan tujuan mencapai peningkatan hasil produksi.

Dalam rangka kegiatan pemberdayaan, pemerintah Kabupaten Rejang Lebong mempunyai peran krusial untuk menuju pada hasil pemberdayaan. Semisal pemerintah daerah melakukan pendekatan, pembiinaan, perlindungan, maintenance yang berkelanjutan. Tentunya hal tersebut akan berjalan dengan sangat maksimal apabila jika petani mempunyai pengetahuan yang cukup. Proses pemberdayaan akan terserap oleh petani, apalagi jika para petani sudah paham *system IT*, yang akan memudahkan dalam transfer pengetahuan. Pemberdayaan petani harus mencakup ruang lingkup pemberdayaan meliputi Bina kelembagaan, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan. Agar mencapai tujuan akhir dari pemberdayaan yaitu menuju masyarakat yang mandiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemberdayaan Petani

1. Kondisi Lahan

Tekstur tanah di Kabupaten Rejang Lebong terdapat tiga jenis. Tanah halus, tanah sedang, dan tanah kasar yang kurang lebih totalnya 151.576 Ha. Dengan posisi yang terletak pada dataran tinggi Bukit Barisan, bentuk permukaannya berbukit bukit dengan ketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut.

Secara umum kondisi fisik Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut:

- a. Kemiringan Lahan: datar hingga bergelombang,
- b. Jenis Tanah

Jenis Tanah	Luas
Andosol	81.111 ha
Aluvial	7.626 ha
Regosol	4.926 ha
Latosol	10.621 ha
Podsolik Merah Kuning/Latosol Andosol	13.241 ha
Komplek Podsolik Merah Kuning Litosol Latosol	14.216 ha
Komplek Podsolik Coklat Podsol Latosol	19.835 ha

(sumber :*rejanglebongkab.go.id*)

- c. Keasaman: 4,5-7,5
- d. Kedalaman Tanah : 60 - 90 cm

Musim hujan tiba sekitar bulan Okto er-Maret, kemudian untuk musim kemarau tiba sekitar bulan April-September. Sementara itu terdapat juga musim pancaroba/peralihan yang datang sekitar bulan Februari-Maret dan bulan Agustus-September dimana curah hujan yang turun rata-rata 233,75 mm/bulan.

Jumlah hari hujan rata-rata	
Musim Kemarau	14,6 hari/bulan
Musim Hujan	23,2 hari/bulan

Dengan suhu normal sehari-harinya berkisar 17° C - 30° C dan kelembaban rata rata 85,5%Pemanfaatan lahan (2014):

Penggunaan	Luas	Presentase
Perkampungan/ Pemukiman/Sawah	53.125	35.05 %
Tegalan/Perkebunan	34.2 05 ha	22.57 %
Hutan/Waduk/Rawa/ Danau seluas	9.630 ha	6.35 %
Campuran	9.725 ha	6.41 %

(sumber: *rejanglebongkab.go.id*)

Komoditi Unggulan pertanian Kabupaten Rejang Lebong dominan pada tanaman pangan, palawija, tanaman hortikultura, perikanan, perkebunan, peternakan, dan palawija.

1. Otonomi Pemerintah Daerah

Pemberian kekuasaan untuk mengatur daerahnya sendiri kepada Pemerintah Daerah akan mengoptimalkan kinerja pemberdayaan lebih operasional sampai seluruh sendi pemerintahan daerah hingga tingkat desa. Sehingga banyak terobosan terobosan baru untuk kemajuan pertanian di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Pemutakhiran Peralatan

Agar meningkatkan efektifitas dan Efisiensi dalam kegiatan pertanian, perlu penyediaan alat pertanian seperti traktor, alat semprot hama, penggiling padi, pompa air dan lain sebagainya. Yang sebelumnya menggunakan tenaga ternak, diharapkan pemerintah memfasilitasi peralatan pertanian dengan alat yang lebih canggih, seperti penggunaan mesin dalam aktivitas pertanian dan mengganti alat-alat tani konvensional menjadi modern.

3. SDM Tani

Pelatihan dan Pendidikan guna pengembangan potensi petani diperlukan. Dengan menyediakan balai pertanian dan di dukung tenaga pelatih dan pendidik yang punya kompetensi untuk melatih petani. Kemudian ada peran Mahasiswa dan Pelajar sebagai bentuk sumbangsih/kerja nyata atas studi dan ilmu di bidangnya kepada petani. Terkait pemutakhiran kegiatan pertanian, teknologi pertanian dan pangan, peralatan, serta pengalaman lapangan tentang pertanian.

4. Partisipasi Masyarakat

Banyaknya masyarakat yang andil dalam kegiatan pemberdayaan akan mempengaruhi

hasil dari pemberdayaan tersebut. Pandangan sepele tentang pelatihan dan pendidikan petani adalah salah. Artinya kesadaran masyarakat masih minim, sehingga pemerintah punya tanggung jawab akan hal tersebut.

5. Regulasi Pemerintah

Alokasi lahan pertanian yang sudah ideal seharusnya dijaga dan dikelola dengan baik oleh pemerintah. Agar penggunaan lahan pertanian dengan lahan pemukiman dan lain-lain porsinya seimbang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, kegiatan pemberdayaan di Kabupaten Rejang Lebong haruslah mencakup segala aspek/ruang lingkup pemberdayaan, mulai dari bina manusia, bina lingkungan, bina usaha, bina kelembagaan yang mana apabila proses tersebut berjalan sesuai prosedur niscaya akan menghasilkan kemandirian masyarakat.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pemberdayaan, baik sebagai fungsi regulasi, dinamisator, dan fasilitator. Kegiatan pemberdayaan hakikatnya mutlak memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu harus dilandasi strategi kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L., & Sugihen, B. G. (2007). Empowerment Of Vegetable's Farmers: Case Study Of Vegetable's Farmers In South Sulawesi. *Maret*, 3(1).
- Halim, A., & Faisal, M. (2022). Analisis Hubungan Penguasaan Lahan Dan Pola Bagi Hasil Dengan Tingkat Kemiskinan Petani Penggarap (*Jurnal Pallangga Praja (JPP)*), Vol. 4, Issue 1).
- Petani, P., Melalui, S., Pembinaan, K., Di, D. P., Maros, K., Prodi, A. H., Ekonomi, P., Pemberdayaan, D., Institut, M., Dalam, P., Kampus, N., & Selatan, S. (2020).

- Empowerment Of Sawah Farmers Through Development And Assistance Activities In Maros Regency (Vol. 2, Issue 2).
- Salam, R., Baharuddin, A., & Sunarsi, D. (2022). Kompetensi Kepala Daerah Dalam Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan (Jurnal Pallangga Praja (JPP) Vol. 4, Issue 1).
- Suradisastra, K. (2008). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani Farmer's Institutional Empowerment Strategy. In Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 26, Issue 2).
- Tanziha, I. (2011). Model Pemberdayaan Petani Menuju Ketahanan Pangan Keluarga (Model Of Farmer Empowerment For Household Food Security). In Journal Of Nutrition And Food (Vol. 6, Issue 1).
- Wahyu Prasetyono, D., Juni Woro Astuti, S., & Syahrial, R. (2017). Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial Dan Kelembagaan. In Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Vol. 02, Issue 03).
- Eti Wulanjari dan Cahyati Setiani Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah Jl Soekarno-Hatta Km, M. (n.d.). Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani.
- Inovasi Penelitian, J., Sufredy, O., Sulistyowati, D., Pradiana, W., Pembangunan Pertanian Bogor, P., Arya Suryalaga, J., No, C., Bogor Barat Kota Bogor, K., Pertanian, J., Bogor, P., & Bogor, K. (2020). Pemberdayaan Petani Dalam Penggunaan Teknologi Plant Growth Promoting Rhizobacteria (Pgpr) Pada Usahatani Brokoli (*Brassica Oleracea L.*) Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Agustus, 1(3).
- Jurnal, A., Sosiologi, A., Dalam, P. P., Ketahanan, M., Di, P., Sambiroto, D., Padas, K., Ngawi, K., & Dekasari, D. A. (2016). 5(1): 38-50. <http://kompasiana.com>
- Khusna, K., Fadhilah Kurniati, R., & Muhaimin, M. (2019). Pengembangan Model Pemberdayaan Petani Padi melalui Program Hulu Hilir Agromaritim Bidang Pertanian. *Matra Pembaruan*, 3(2), 99–98. <https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.89-98>
- Yunanti, S., Andhani, D., Nelsi, M., & Rosalia Simangunsong, R. (2022). Hal (30-34) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. 3(1).
- Mardikanto, T., dan P. Soebiato. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Hikmat, H. (2001). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama.
- Nugroho, S., & Muhammad, T. (2019). Hukum Untuk Petani: Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi. Klaten: Lakeisha.